

# GURU YANG MENYENANGKAN UNTUK MEMPERSIAPKAN PENDIDIKAN BAGI ANAK USIA DINI YANG MAMPU BERDAYA SAING DI ERA MEA

**Emilia Graciela Mega Taran**

Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Santu Paulus Ruteng,

Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng, Flores

e-mail: [emiliamegataran@gmail.com](mailto:emiliamegataran@gmail.com)

**ABSTRACT:** *Exciting Teachers to Prepare for Education for Auditors Able to Be Competitive in the MEA Era.* MEA is basically a form of understanding between countries that are members of ASEAN countries to improve the economy by holding free markets. This allows each member country to cooperate for the development and welfare of the nation. Demands from each country, including the Indonesian people, are preparing reliable and capable human resources. Education in this case plays a very important role. Well-developed education from an early age will certainly produce a generation that is reliable and ready to compete. The main thing that plays an important role in the development of education is the presence of teachers. Teachers who are competent in mastering every competency that teachers must have are believed to be able to prepare good education. teachers who are happy and liked by children are a demand for security so that every student is increasingly motivated to learn and prepare themselves, which is focused on mastering science and technology and the development of noble character. How can a teacher be a pleasant teacher? Jawaban is inseparable from various skills that must be mastered by the teacher, among them are, have the intelligence, understand the personality and character of the child, apply learning methods that are practical fun, have a sense of humor, disiplin and so on.

**Keywords:** *Exciting Teachers, Early Childhood, MEA*

**ABSTRAK:** *Guru yang Menyenangkan untuk Mempersiapkan Pendidikan Bagi Anak Usia Dini yang Mampu Berdaya Saing di Era MEA.* MEA pada dasarnya adalah bentuk kesepahaman antara negara-negara yang tergabung dalam Negara ASEAN untuk meningkatkan perekonomian dengan mengadakan pasar bebas. Hal ini memungkinkan setiap 62 negara anggota melakukan kerjasama untuk pembangunan dan kesejahteraan bangsa. Tuntutan dari setiap negara termasuk didalamnya bangsa Indonesia adalah menyiapkan SDM yang handal dan mampu berdaya saing. Pendidikan dalam hal ini memegang peran yang sangat penting. Pendidikan yang dikembangkan dengan baik sejak usia dini tentunya akan menghasilkan generasi yang handal dan siap untuk bersaing. Hal utama yang berperan penting dalam pengembangan pendidikan adalah kehadiran guru. Guru yang berkompeten dengan menguasai setiap kompetensi yang harus dimiliki guru dipercaya dapat menyiapkan pendidikan yang baik. Kepribadian guru yang menyenangkan dan disukai oleh anak-anak menjadi tuntutan agar setiap anak didik makin termotivasi untuk belajar dan mempersiapkan diri, yang terfokus pada penguasaan IPTEK dan pengembangan akhlak mulia. Bagaimana agar seorang guru dapat menjadi guru yang menyenangkan? Jawabannya adalah dengan tidak terlepas dari berbagai keterampilan yang harus dikuasai oleh guru, diantaranya adalah, memiliki kecedasan, memahami kepribadian dan karakter anak, menerapkan metode pembelajaran yang praktis menyenangkan, memiliki selera humor, disiplin dan sebagainya.

**Kata Kunci :** *Guru Yang Menyenangkan, Anak Usia Dini, MEA*

## PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era MEA sebagai era pasar bebas bagi bangsa ASEAN, mengharuskan berbagai bangsa yang bergabung didalamnya menyiapkan berbagai hal yang akan menjadikan negara-negara tersebut akan mampu bersaing serta menanggapi berbagai hal positif bagi kemajuan didalamnya. Salah satunya

adalah dengan menyiapkan tenaga sumber daya manusia (SDM) yang handal. SDM yang handal diharapkan dapat mewujudkan ketahanan dan menghantar bangsa agar tumbuh dan berkembang menuju kemakmuran.

Pendidikan adalah salah satu cara dalam pengembangan dan langkah mempersiapkan SDM karena dalam berbagai situasi pendidikan

telah teruji sebagai suatu yang berdampak signifikan terhadap peningkatan taraf kehidupan suatu bangsa. Kehadiran guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penacapaian tujuan pendidik

Guru sebagai penggerak pendidikan harus mampu mengarahkan anak didiknya untuk benar-benar menjadikan diri sebagai generasi yang mengembangkan dirinya dengan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tetap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki semangat untuk bersiang percaturan era MEA. Hal ini tentunya menjadi tugas yang sangat urget dari setiap pribadi guru.

Usaha untuk mengembangkan setiap kompetensi yang dimiliki seorang guru tentunya anak menjadikan seorang guru tersebut sebagai guru yang ideal. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan kepribadian. Kepribadian yang handal dari seorang guru akan tercermin dalam kehidupan sehari-harinya dan bagaimana ia berhadapan dan memperlakukan anak didiknya. Guru yang menyenangkan dan memahami karakteristik anak usia dini akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menjadikan peserta didik semakin termotivasi untuk dapat belajar dan mempersiapkan diri untuk masa depan.

## **KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN**

### **Tuntutan Guru di Era MEA**

MEA merupakan bentuk kesepakatan negara-negara di kawasan ASEAN untuk meningkatkan perekonomian di antara sesama negara anggota. MEA diimplementasikan sejak tahun 2015, Sasaran utama MEA adalah bidang perbankan, keuangan, transportasi, regulasi konsumen, mobilitas sumber daya manusia serta kebijakan ekonomi. Tujuan utama MEA adalah untuk meningkatkan daya saing ASEAN melalui liberalisasi perdagangan dan investasi serta kerjasama ekonomi.

Pendidikan merupakan salah satu pokok penting dalam mendukung ketercapaian tujuan yang tercantum dalam MEA. Pendidikan yang baik mampu mempersiapkan dan menghasilkan generasi yang mampu berdaya saing (Sugiman, 2017).

Tuntutan ini juga menjadi tantangan dan tugas berat bagi bangsa Indonesia sebagai salah

satu negara yang tergabung dalam ASEAN. Seperti yang ditegaskan oleh Ki Hadjar Dewantara (Setuju, 2015) bahwa “Pendidikan merupakan daya upaya memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, di mana bagian-bagian ini tidak dapat dipisahkan agar dapat memununjukkan kesempurnaan hidup anak.” Sehubungan dengan ini pendidikan diharapkan dapat memberi sumbangan bagi perkembangan hidup yang utuh bagi setiap orang. Melalui pendidikan setiap orang diharapkan dapat diberdayakan untuk berpikir mandiri dan kritis dalam menghadapi setiap persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Guru atau pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam menyukseskan satu proses pendidikan. Guru yang berperan sebagai pengarah dan pembimbing diharapkan mampu menyiapkan generasi muda tangguh yang akan mampu berdaya saing dalsam situasi apapun. Menjawab peran ini tentunya diperlukan guru yang handal dan berkompeten baik secara pedagogik, keprofesionalan, kepribadian maupun secara sosial. Guru harus mampu menjadi pribadi yang mampu menjadi panutan dan motivator handal sehingga tujuan utama pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Asmani (2011), kriteria guru ideal tercermin dalam beberapa hal. *Pertama*, guru memahami benar profesinya. Guru adalah profesi yang mulia. Dia adalah sosok yang tulus dan tidak mengharap imbalan apaun dalam misinya mencerdaskan anak didik. *Kedua*, guru idela adalah guru yang rajin membaca dan menulis. Wawasan guru akan semakin luas dengan kegemarannya membaca sehingga mampu mengarahkan peserta didik dalam pemecahan berbagai permasalahan. *Ketiga*, guru yang sensitif erhadap waktu. Saat seseorang beranggapan wakktu itu berharga, maka waktu akan menjadikannya sebagai manusia yang berharga. *Keempat*, guru yang kreatif dan inovatif. Guru mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki banyak pembaharuan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. *Kelima*, guru menguasai berbagai kecerdasan yang dapat mencerminkan dirinya sebagai pribadi yang tangguh dan dapat diandalkan.

### **Guru yang Menyenangkan**

Guru dalam pengertian yang sederhana adalah orang yang memfasilitasi pengalihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Guru menjadi salah satu faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Guru juga menjadi figur inspirator dan motivator bagi anak didiknya.

Guru yang kita kenal juga memiliki kedudukan yang khusus dalam masyarakat. Mereka berperan sebagai pembentuk kepribadian, cita-cita dan visi misi yang menjadi impian anak didiknya di masa depan. Di balik kesuksesan anak didik selalu ada bayang seorang guru yang dengan caranya menjadi penunjuk jalan dan arah.

Berbekal peran yang sangat penting ini, adalah sebuah tantangan besar bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan untuk melahirkan guru-guru yang ideal dan inovatif yang mampu membangkitkan semangat besar dalam diri anak untuk menjadi aktor perubahan dan mampu berdaya saing dalam setiap lini kehidupan. Dalam artian ini guru tidak lagi dipandang sebagai pengajar di kelas, namun darinya juga dipandang sebagai pendidik, bukan saja terhadap anak didiknya di kelas namun juga sebagai pendidik di masyarakat yang seyogianya memberikan teladan yang baik kepada seluruh masyarakat.

Bentuk keteladanan ini erat kaitannya dengan pengembangan setiap kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi profesional dan pedagogik merupakan kemampuan dasar para guru untuk menguasai empat komponen, seperti (1) pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku, (2) pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (3) sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, dan (4) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar (Satori dkk, 2010). Kompetensi berikutnya, yaitu kompetensi kepribadian dan sosial yang merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh guru berkaitan dengan perilakunya baik secara pribadi maupun kehidupan sosialnya. Kompetensi

kepribadian guru mencakup hal-hal, seperti: (1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, (2) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang dianut, dan (3) penampilan menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi anak didiknya.

Penguasaan setiap kompetensi guru anak dirasa semakin penting manakala kita menyadari bahwa masa depan anak ditentukan sejauhmana ia mendapatkan pendidikan yang layak sejak dini. Guru yang berkompeten semakin ditantang untuk memberikan pendidikan anak sejak dini yang baik dan mantap. Guru dengan kompetensinya mengajar dan membimbing peserta didiknya dengan sistem atau metode yang baik, menguasai setiap prinsip dasar mengajar.

Faktanya, terutama dalam maraknya wacana tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), justru banyak guru yang gagal menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sehingga keberadaannya di kelas sangat pasif dan tidak menunjukkan peran guru yang ideal dan menyenangkan. Fakta ini jelas menunjukan guru bahwa peran guru secara kompetensi kepribadiannya gagal membangun aspek psikologis anak. Konsekuensinya, pelajaran apapun yang disampaikan guru dalam kelas seperti menguap tidak membekas dalam pikiran dan ingatan anak. Bahkan paling ekstrim, ada di antara anak didik yang mengalami ketakutan luar biasa dikarenakan seorang guru tidak *enjoy* dan familiar dalam memperlakukan anak-anak di dalam kelas (Yusriana, 2012).

Berangkat dari kenyataan ini, maka dibutuhkan peran guru yang efektif dalam mengajar dan sesuai dengan kebutuhan anak. Guru harus mampu mendampingi mereka tanpa harus meninggalkan kesan tidak suka saat melihat anak didiknya bermain saat pelajaran berlangsung, atau sampai memarahi ketika suasana kelas gaduh dan ribut. Semua itu butuh pendekatan, tanpa harus mengesampingkan ketegasan. Artinya, pendekatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan pada kelembutan dan kasih sayang yang akan sangat berdampak positif terhadap psikologis anak.

Agar seorang guru menjadi seorang yang menyenangkan dan disukai oleh peserta

didiknya, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, seperti: *pertama*, guru harus memiliki kecerdasan. Adapun kecerdasan yang harus dimiliki seorang guru agar bias menjadi guru yang menyenangkan dan mampu memasuki dunia anak didiknya. Kecerdasan intelektual, yaitu kemampuan intelektual, menganalisis, logika dan rasio atau dengan kata lain kemampuan menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta. Kecerdasan moral, yaitu kecerdasan membedakan mana yang benar dan mana yang salah serta mewujudkan atau mengimplementasikan nilai-nilai kebenaran. Apa yang selalu diungkapkan sejalan dengan tindakan. Kecerdasan sosial, yaitu kemampuan untuk saling mengerti sesama manusia (Thondrike dalam Yusriana, 2012). Artinya, adanya perhatian seorang guru terhadap siswanya yang ditandai dengan komunikasi yang baik, kepedulian dan sebagainya. Kecerdasan emosional, yaitu kemampuan mengendalikan diri serta mampu memotivasi dirinya sendiri yang artinya seorang guru harus mampu mengedepankan perasaan atau dorongan hatinya sehingga rasa frustrasi dan sikap individualisnya dapat terkendali dengan baik. Kecerdasan motorik, yaitu kemampuan yang dapat memotivasi guru agar dapat memiliki mobilitas yang tinggi dalam meraih cita-cita seperti tujuan menjadi seorang guru.

*Kedua*, Guru harus memahami kepribadian karakter anak. Sebagai seorang guru harus mampu memahami berbagai karakter anak. Seperti diketahui anak memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Seorang guru perlu memahami fase usia perkembangan anak. Fase 0—3 tahun adalah fase pembetulan moralitas, karena itu dalam tahap ini anak sudah mulai diperkenalkan dengan sekolah usia dini, maka cinta dan kasih sayang dari seorang guru sangatlah dibutuhkan. Anak sudah mulai dikenalkan dengan sopan santun serta perbuatan baik dan buruk. Fase 4 tahun adalah fase egosentris bagi anak. Contohnya suka melanggar aturan, memamerkan diri dan memaksakan keinginannya. Dalam fase ini, anak juga mudah untuk didorong untuk berbuat baik. Ketika memasuki fase berikutnya (usia 4—5 tahun) anak dapat menunjukkan sikap penurutnya bahkan bisa diajak bekerja sama, dapat

menerima pendapat dan pandangan teman-temannya.

Anak-anak memiliki karakter sendiri yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Guru harus mampu untuk memahami keanekaragaman tersebut. Guru harus paham bahwa karakter itu tidak dibentuk oleh guru, guru hanya berperan sebagai pendamping dan pengarah yang memfasilitasi peserta didiknya.

Karakter anak yang harus dipahami seperti anak bersifat unik, anak mengekspresikan perilaku secara spontan, anak bersifat aktif dan energik, anak itu egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak kaya akan fantasi, mudah frustrasi, anak kurang pertimbangan dalam bertindak, memiliki daya perhatian yang pendek, masa anak merupakan masa potensial untuk belajar.

Tipe-tipe kepribadian anak yang perlu dipahami adalah tipologi kepribadian anak meliputi: koleris yang ditandai dengan sikap yang tegas dan sanguinis ditandai dengan, keterbukaan, keceriaan dan mudah menjadi pusat perhatian. Tipe melankolis, ditandai dengan anak yang cerdas dan rapi. Tipe plegmatis, ditandai dengan setia dengan segala sesuatu yang telah ditentukan atau anak penurut.

Seorang guru perlu memahami cara menyikapi anak yang pemalas dan bandel. Anak yang pemalas dan bandel perlu pendekatan yang khusus, seperti hargailah usahanya, gunakanlah ilustrasi yang berasal dari dunia anak, ciptakan suasana santai, jangan patahkan semangatnya, serta terus membangun komunikasi dengan orang tua.

*Ketiga*, menerapkan metode membaca dan menulis yang praktis. Kegiatan membaca dan menulis adalah kegiatan yang secara ideal wajib dikuasai anak dalam pendidikan, walau harus dipahami dalam PAUD kegiatan membaca dan menulis masih dalam taraf pengenalan. Guru harus mampu menemukan metode yang cocok untuk menumbuhkan minat membaca dan meluis bagi anak. Hal yang dapat dilakukan seperti membawa buku kesukaan anak, memberikan hadiah berupa buku, memanfaatkan semaksimal mungkin perpustakaan, mengguankan buku yang bergambar. Demikian pula dengan kegiatan menulis, seperti: memberi apresiasi pada setiap tulisan anak, mengajari

cara memegang pensil dengan benar, menjadikan latihan menulis itu sesuatu yang menyenangkan.

*Keempat*, pentingnya kedisiplinan. Dengan kedisiplinan diharapkan adanya tingkah laku dan penguasaan diri. Hal ini diterapkan sebagai pembentukan perilaku, melatih diri untuk membentuk, meluruskan, dan menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental dan karakter. Menurut McMilan (Yusriana, 2012) manfaat disiplin bagi peserta didik adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya, mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan yang lainnya, mendorong siswa melakukan hal yang benar, dan anak belajar dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Hal strategis yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan anak, yaitu menumbuhkan konsep diri dalam diri anak, guru terampil berkomunikasi secara efektif sehingga mampu siswa mampu menerima perasaannya dan mendorong kepatuhan siswa, guru harus mampu menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya, guru membantu siswa menjawab pertanyaan, bersama siswa selalu patuh terhadap aturan.

*Kelima*, pentingnya humor saat mengajar. Menurut Louis Franzini (Yusriana, 2012), manfaat humor bagi anak adalah meningkatkan kecerdasan emosional, meningkatkan kualitas hubungan batin, meningkatkan kekebalan tubuh dan menjaga kestabilan mental, serta meningkatkan perkembangan fungsi otak sehingga mampu merangsang daya pikir dan kreatifitas. Humor yang disajikan tentulah humor yang cerdas dan isinya mendidik.

*Keenam*, membangkitkan keberanian anak. Tidak semua siswa terutama anak usia diri berani bertanya pada guru. Salah satu faktor utamanya adalah guru terlalu dominan berbicara, kurang memberi ruang kepada anak untuk berbicara. Mengubah pola pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa adalah salah satu jalan

keluarnya. Siswa diberi banyak peluang dan kesempatan untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya tanpa harus menerima secara utuh dari gurunya.

Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan juga mampu meningkatkan keberanian anak. Suasana yang kondusif membangkitkan anak untuk termotivasi dan berkreaitivitas. Banyak metode dan pendekatan pembelajaran yang bermunculan untuk menjawab tuntutan ini, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus pada materi tapi juga pada poses serta pemecahan masalah.

*Ketujuh*, membuat permainan sebanyak mungkin. Anak-anak butuh banyak permainan, tentu saja permainan yang dimaksud adalah permainan yang bersifat edukatif sehingga mampu meningkatkan kecerdasan, mengasah imajinasi, dan semakin meluaskan wawasan. Permainan yang dimasukkan juga mampu merangsang pengembangan setiap aspek perkembangan anak serta sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan berdasarkan tingkat usia.

*Kedelapan*, memberikan hukuman yang mendidik. Banyak guru dibenci anak didiknya hanya gara-gara sebuah hukuman (sanksi) yang diberikan. Perlu diingat anak memiliki perasaan yang sama dengan orang dewasa dalam artian jika mereka mendapatkan perlakuan yang tidak baik maka anak memberontak. Tujuan utama dari pemberian hukuman adalah *pertama*, anak tidak akan mengulangi perilaku atau kejadian yang sama di lain waktu. *Kedua*, anak dapat mengambil hikmah atau pelajaran kehidupan. Karena itu pemberian hukuman kepada anak dapat sadar dengan kekeliruan yang telah dilakukannya. Bentuk-bentuk hukuman yang pantas diberikan kepada anak adalah seperti mengerjakan tugas, menghafal, bernyanyi dan menggambar.

*Kesembilan*, cara efektif memulai dan mengakhiri pembelajaran. Kegiatan pembelajaran haruslah dirancang semenarik mungkin. Hal ini akan mendorong anak untuk semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu mengajar (media pembelajara) serta interaksi yang bervariasi anak sangat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pemilihan tema yang sesuai

dengan minat dan keadaan anak atau yang kontekstual akan menyebabkan penyampaian materi pembelajaran lebih tepat guna. Ajaklah anak bernyanyi (hal yang disukai anak) sebelum memulai pembelajaran. Ini akan membangkitkan semangat anak dalam belajar. Memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi selama pembelajaran serta metup pembelajaran dengan merangkum dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Sampaikan materi pada pertemuan berikutnya agar anak penasaran dan semakin semangat untuk belajar.

## KESIMPULAN

Dalam menghadapi Era MEA, pendidikan menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian penting. Tuntutan mempersiapkan generasi yang handal dan mampu berdaya saing menjadi tugas dan tanggung jawab semua pihak. Guru sebagai tulang punggung penggerak pencapaian tujuan pendidikan temapat di mana generasi pelaku MEA dibentuk harus memiliki kompetensi yang tangguh termasuk di dalamnya kompetensi kepribadian. Dengan memiliki kepribadian yang menyenangkan dan disukai oleh anaka didik akan menjadikan anak didiknya semakin termotivasi untuk belajar dan mempersiapkan diri mengadapi tuntutan perkembangan zaman dan modernisasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Jamal. 2011. *Tips Menjadi guru inspiratif, kraetif dan inovatif*. Diva press. Jogjakarta.
- Setuju. 2015. *Penguatan Karakter Mahasiswa dalam Menghadapi MEA*. Makalah dalam seminar dan Call For Paper Dieas Natalis Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa ke 60.
- Sugiman, 2017. *Guru Matematika di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Makalah dam seminar nasional pendidikan matematika UNLAM Banjarmasin tanggal 30 April 2016.
- Suryadi,Ace. 2012. *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan*. Widya Aksara Press. Bandung.

- Suryosubroto.2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Susilowati, Sri Mulyani. 2017. *Guru Inspiratif Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang berdaya Saing di Era Mea*.Jurnal UNS. 2017.
- Yusriana, Ajeng. 2012. *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD yang Disukai Anak-Anak*. Diva press. Jogjakarta.